JURNAL

ANALISIS KEAKTIFAN SISWA KELAS VII SMP DHARMAWANITA PARE DALAM PEMBELAJARAN *PAIR CHECKS* PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

ANALYSIS OF ACTIVITY OF STUDENT CLASS VII DHARMA WOMEN SMP PARENT IN LEARNING MODEL PAIR CHECKS ON SOCIAL ARITHMATICAL SOCIAL

Oleh:

MIA ANGGUN ROSALINA

13.1.01.05.0136

Dibimbing oleh :

1. **Bambang Agus Sulistyono, M.Si**
2. **Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mia Anggun Rosalina
NPM	: 13.1.01.05.0136
Telepun/HP	: 085646047498
Alamat Surel (Email)	: ariecahyo110@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Dharma Wanita Pare Dalam Pembelajaran Model *Pair Checks* Pada Materi Aritmatika Sosial
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telepon : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Bambang Agus Sulistyono, M.Si NIP / NIDN. 0713087101	Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd NIP / NIDN. 0709079001	Mia Anggun Rosalina NPM. 13.1.01.05.0136

ANALISIS KEAKTIFAN SISWA KELAS VII SMP DHARMA WANITA PARE DALAM PEMBELAJARAN MODEL PAIR CHECKS PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Mia Anggun Rosalina
13.1.01.0136
FKIP-Pendidikan Matematika
ariecahyo110@gmail.com

Nama Pembimbing :
1. Bambang Agus Sulistyono, M.Si
2. Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Abstrak: Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII Smp Dharma Wanita Pare Dalam Pembelajaran Model *Pair Cheks* Pada Materi Aritmatika Sosial, Skripsi, Pendidikan Matematika, FKIP UN PGRI Kediri, 2017. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru sekolah terkait masih monoton. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa, pemahaman konsep, dan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana keaktifan siswa SMP dalam pembelajaran dengan menggunakan model *pair checks* pada materi aritmatika sosial? Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Pare. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa RPP, Silabus, Post Test, Lembar Observasi Keaktifan Siswa. Sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian berupa dokumentasi foto saat pembelajaran berlangsung. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui model pair checks yang bersistem kelompok berpasangan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. (2) Dari hasil Lembar Observasi Siswa yang diisi observer dari 22 siswa dalam satu kelas yang merupakan siswa kurang aktif sebanyak 6 siswa, siswa cukup aktif sebanyak 4 siswa, siswa aktif sebanyak 8 siswa, dan siswa sangat aktif sebanyak 4 siswa.

KATA KUNCI : Aktif, Pembelajaran, *Pair Checks*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah pada tingkat SD, SMP dan SMA tidak pernah terlepas dari pelajaran matematika. Di dalam mata pelajaran matematika ini siswa diharapkan dapat berfikir dengan kritis, teliti dan tepat. Namun banyak kendala yang muncul, utamanya dalam penguasaan materi. Kemampuan siswa dalam menguasai materi bisa terlihat dari penguasaan konsep yang dimilikinya. Penguasaan konsep memiliki andil besar dalam keberhasilan siswa mempelajari matematika. Menurut (Utomo, 1997) penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa menangkap arti atau fenomena alam tertetu melalui pengamatan,dimana analisis hasil pengamatannya dibangun dan disimpan dalam pikiran siswa sebagai memori yang tersimpan dan suatu saat dapat dipanggil kembali melalui tes. Penguasaan konsep dalam artian sesungguhnya bukan hanya dihafal saja namun konsep tersebut harus dipahami dan dimengerti agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Seorang siswa dikatakan menguasai konsep materi apabila paham dengan konsep tersebut dan mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri namun tidak mengubah makna dari konsep semula.

Penguasaan konnsep dapat dilatih kepada siswa dalam proses pembelajaran khususnya matematika, mengapa demikian karena di dalam pembelajaran matematika siswa selalu dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan menghubungkan pemecahan masalah matematika dengan konsep yang sudah pelajari. Oleh sebab itu, penguasaan konsep merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran matematika. Secara keseluruhan siswa belum sepenuhnya menguasai konsep dari materi yang diberikan. Akibat kurangnya penguasaan konsep materi menyebabkan ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal dengan benar, dan muncul anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Siswa pun merasa bosan, jenuh dan malas untuk mempelajari matematika. Hal seperti inilah penyebab dari rendahnya penguasaan konsep materi yang berakibat pula pada buruknya kepercayaan diri siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Selain rendahnya penguasaan konsep yang berkibat pada kepercayaan diri siswa, faktor lain yang tak kalah penting dalam menunjang pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Metode Pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan meurut (Sutikno, 2009: 88). Selama ini dalam pembelajaran matematika, guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dimana guru hanya menerangkan materi kemudian siswa mendengar dan mencatat. Inilah alasan mengapa siswa menjadi jenuh, bosan, mengantuk dan malas mempelajari matematika.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2005: 72). Begitu pula pada pembelajaran aritmatika sosial. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan perbelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajaran siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Selain itu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Dalam pembelajaran guru dituntut kreatif mengelola kelas dan memberikan suasana belajar yang menunjang yang menunjang siswa memperoleh pengalaman belajaranya. Berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode serta penilaian pembelajaran merupakan bahan garapan guru yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa (Sudjana dan Rivai, 2002: 1)

Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran aritmatika sosial, diperlukan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih model pembelajaran yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian model pembelajaran.

Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *pair check.* Pembelajaran *pair check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian.

Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2002: XVI). Dengan model pembelajaran aktif siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Sedangkan untuk mengatasi metode guru yang kurang menarik, maka digunakan model pembelajaran*pair checks*. Spencer Kagan (1990) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan model pembeljaran *pair checks*menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran aktif *pair checks* dikemas dalam bentuk diskusi dalam sebuah tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 6 orang, dalam satu tim ada 2 sampai 3 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan partner. Guru membagikan soal kepada partner. Partner menjawab soal dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih. Guru membagikan soal kepada partner. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. Evaluasi. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru. Sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi dua arah antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Pada akhirnya keaktifan siswa pun meningkat dan

keberhasilan pembelajarannya pun meningkat.

Berdasarkan masalah yang telah disampaikan oleh peneliti, faktor permasalahan dalam pembelajaran matematika dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, sehingga menimbulkan antusias siswa dalam mempelajari matematika. Dalam masalah ini peneliti memilih model pembelajaran *Pair Checks.*

Dari urian diatas, maka peneliti mengambil judul **"Analisis Keaktifan Siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Pare dalam Pembelajaran Metode *Pair Cheks* pada Materi Aritmatika Sosial".**

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penggunaaan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bersumber dari data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Semua hal yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Menurut Suwandi dan Basrowi (2008) data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan ini, peneliti menganalisis data seotentik mungkin sesuai dengan keadaan lapangan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII D di SMP Dharma Wanita Pare yang berjumlah 22 siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode test dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk instrumen yang berupa soal dan lembar observasi siswa di uji menggunakan uji validasi dan uji reliabilitas agar dapat mengetahui apakah instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk penelitian apa belum.

Lembar Observasi Siswa dibuat berdasarkan dari indikator keaktifan berikut :

- Indikator Keaktifan Belajar Siswa

1) Siswa perhatian terhadap penjelasan guru.
2) Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan.
3) Kerjasama dalam kelompok.

4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok.
5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
6) Aktif menyanggah atau menyetujui pendapat teman dalam kelompok.
7) Saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada tahap ini peneliti memilih guru matematika sebagai informan, karena penelitian ini berkaitan dengan pelajaran matematika. Dari guru matematika itu peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai bagaimana situasi kelas yang akan digunakan sebagai objek, misal situasi kelas saat pembelajaran sedang berlangsung serta perbedaan karakter murid laki-laki dan perempuan. Selanjutnya peneliti membuat Post Test yang dikerjakan oleh siswa-siswi dalam kelas agar observer dapat meneliti keaktifan siswa-siswi dalam kelas. Kemudian peneliti membuat Lembar Observasi Siswa yang bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa-siswi dalam kelas dan mempermudah peneliti untuk mengetahui siapa saja yang termasuk siswa aktif saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari data 22 siswa tersebut dapat diketahui yang termasuk siswa aktif ada 13 siswa sedangkan sisanya termasuk kriteria cukup aktif yaitu terdapat 9 siswa. Sedangkan dari perhitungan data reliabilitas 5 soal adalah rata-rata pada tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian kualitatif dilakukan deskriptif yang secara kolaboratif antara peneliti memilih menganalisis keaktifan siswa SMP Dharma Wanita Pare dalam pembelajaran Metode *Pair Checks* pada Materi Aritmatika Sosial dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa saat pembelajaran terdapat 4 kriteria terdiri atas kurang aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Dari data 22 siswa tersebut dapat diketahui bahwa yang termasuk siswa aktif ada 13 siswa sedangkan sisanya termasuk kriteria cukup aktif yaitu terdapat 9 siswa. Maka dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam satu kelas rata-rata siswanya termasuk kriteria aktif dalam proses belajar dan berdiskusi. Jika dilihat dari hasil perhitungan validasi dan reliabilitas di Bab IV disimpulkan uji soal valid dan reliable.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (volume 6). Jakarta: PT Rineka Cipta

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erna Febru Aries. (2009). *Indikator Keaktifan Siswa yang dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK.* Diakses dari http//ardhana12.wordpress.com diaksespada tanggal 9 Januari 2017

Huda, Miftahul, M.Pd, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Pendekatan Kualitatif)*. Bandung: CVAlfabeta.

Setiyadi, Hari dkk.2012. *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia. Menurut Bancmark Internasional TIMSS 2011*. Jakarta

Utomo, E.Setiyo & Rahman, Fatiyah, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Online), tersedia: http://www.seminar-model-pembelajaran-pair-check.co.id, diunduh 10 April 2017

Zarkasi, M.Wahyudin. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis.* Bandung: PT Refika Aditama.